

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 50 tahun 2017 tentang standar baku mutu Kesehatan Lingkungan dan persyaratan Kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya. Vektor dan binatang pembawa penyakit di Indonesia telah teridentifikasi terutama terkait dengan penyakit menular tropis (*tropical diseases*), baik yang endemis maupun penyakit menular potensial wabah. Penyakit menular bersumber vektor yang masih berjangkit di masyarakat diantaranya penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, lalat, dan kecoa yang umumnya berkembang pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk (Rahmayati, Erlinawati, 2022).

Lalat merupakan vektor penyakit yang perlu diwaspadai oleh masyarakat. Lalat dapat menularkan beberapa penyakit pada manusia dengan demikian keberadaan lalat perlu menjadi perhatian masyarakat. Baik pada lingkungan rumah maupun tempat-tempat umum. Lingkungan yang kotor merupakan lingkungan yang cocok dengan perkembangan vektor lalat. sehingga sering lalat dijadikan indikator kebersihan lingkungan (Prayogo, 2018).

Tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaurulangan, pengelolaan Dan/atau tempat pengelolaan sampah terpadu (UU RI No.18 tahun 2008). Sampah yang terdapat di TPS berjenis sampah organik yang tercampur menjadi satu tumpukan. Adanya tumpukan sampah dapat menjadi agen vektor penyakit. Salah satu vektor penyakit adalah lalat, lalat menyukai tempat perindukan yang kondisinya basah, seperti sampah basah, tinja dan bahan busuk. Kebiasaan lalat yang menyukai dan tertarik dengan makanan yang di makan oleh manusia. Lalat juga menyukai makanan yang masih segar, seperti sayur- sayuran, buah serta daging yang sering di konsumsi manusia setiap harinya di tempat lalat beristirahat dan tempat perkembangbiaknya (Manalu, 2012).

Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo *Dipthera*, yaitu insekta yang mempunyai sepasang sayap berbentuk membran. Lalat bisa tersebar secara kosmopolit dan bersifat *sianantropik* yang artinya lalat memiliki ketergantungan yang tinggi dalam kehidupan manusia karena sumber makanan manusia menjadi sumber makanan lalat. Insekta ini merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat yaitu sebagai vektor

penularan penyakit saluran pencernaan. Vektor adalah arthropoda yang dapat memindahkan atau menularkan agent infection dari sumber infeksi kepada host yang rentan (Manalu, 2012).

Lalat merupakan *ordo diptera*, *ordo diptera* adalah salah satu ordo terbesar dari serangga dengan keragaman jenis yang tinggi serta penyebarannya secara kosmopolit atau tersebar secara keseluruhan di berbagai tempat. Kebanyakan *Diptera* bertubuh lunak serta mempunyai kepentingan ekonomi yang cukup besar (Panca Putri, 2018).

Musca adalah Genus lalat, biasanya lalat dengan genus *Musca* ini suka tinggal di dalam rumah, disekitar rumah, dan di kandang ternak. *Musca domestica* atau *house fly* atau disebut juga lalat rumah merupakan salah satu spesies serangga menyebar di seluruh dunia. Berbagai jenis lalat yang dijumpai di sekitar rumah dan kandang hampir 95% merupakan lalat rumah. Pada bidang kesehatan *Musca domestica* merupakan serangga pengganggu karena merupakan vektor mekanis penyebab beberapa penyakit (Fatimah & Indrawati, 2018).

Penularan penyakit oleh lalat disebabkan karena sifat lalat yang berpindah- pindah dari satu tempat ke tempat lain. Lalat dapat membawa bakteri melalui bulu– bulu badannya, kaki- kaki serta bagian tubuh lainnya. Lalat juga merupakan tempat

menempelnya mikroorganisme penyebab penyakit yang dapat berasal dari sampah, kotoran manusia, dan binatang. Apabila lalat hinggap ke satu makanan akan meninggalkan bakteri yang di bawahnya sehingga menyebabkan penularan penyakit melalui makanan ke tubuh manusia. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain *disentri*, *kolera*, *thypus*, *diare* dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk (Febry, 2011).

Pasar Angso Duo adalah pasar tradisional terbesar dan tersibuk di Kota Jambi, dengan lebih dari 2.900 pedagang aktif. Aktivitas yang sangat padat ini menghasilkan volume sampah yang tinggi setiap harinya, terutama sampah organik yang berpotensi menjadi tempat perindukan lalat. Adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah di Dalam Area Pasar.

Pasar Angso Duo merupakan pasar tradisional yang terletak di pusat Kota Jambi dengan luas wilayah sekitar 7,1 ha. Pasar ini memiliki 1.096 kios, 156 ruko, 220 toko, dan 1.430 los yang berada di dalam pasar angso duo baru Jambi. (Data PT. Eraguna Bumi Nusa Pasar Angso Duo Baru, 2019 dalam Hidayatullah, 2020) Berdasarkan observasi lapangan, Pasar Angso Duo Jambi kelingkungan yang kotor, berlumpur, banyak sampah yang berserakan dan menumpuk tinggi seringkali menimbulkan bau yang tidak sedap yang berasal dari sampah

dan limbah. Kepala Bagian HRD Maiful Efendi, mengatakan bahwa pasar angso duo baru jambi setiap harinya menghasilkan sampah sebanyak ± 10 ton perhari dalam (Hidayatulla, 2020)

Mengacu pada Perda Kota Jambi No 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah, salah satu cara yang efektif untuk mengurangi volume timbulan sampah dari sumbernya adalah dilakukan pengelolaan melalui daur ulang sampah dan bank sampah di Pasar Angso Duo Jambi. Selanjutnya sesuai dengan intruksi walikota jambi No 5 Tahun 2024 tentang pembentukan bank sampah, namun belum terealisasikan adanya bank sampah. Sementrara itu penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2017)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kepadatan lalat pada TPS di Los Daging dan Los Sayuran di Pasar Angso Duo Kota Jambi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kepadatan lalat di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kepadatan lalat di TPS Los Daging.
2. Mengetahui kepadatan lalat di TPS Los Sayuran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis tentang tingkat kepadatan lalat di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jambi

Dapat menambah bahan bacaan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kesehatan Lingkungan.

1.4.3 Bagi Instansi Terkait (Pasar Angso Duo Kota Jambi)

Sebagai saran untuk pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi dalam peran menjaga kebersihan lingkungan pasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Rang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di TPS Pasar Angso Duo Kota Jambi dengan Menggunakan *Flygril*. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan di TPS Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2025 dimana objek penelitian ini adalah TPS Pasar Angso Duo Kota

Jambi.